

## BAB V

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi terhadap pengembangan tindakan guru dalam mengimplementasikan model tugas terstruktur, maka dalam bab V ini peneliti menarik kesimpulan dan saran berupa rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait yang berkepentingan dengan hasil penelitian tindakan kelas ini.

#### A. KESIMPULAN

Penggunaan tugas-tugas terstruktur pada sistem pembelajaran IPS di SD Islam Ibnu Sina (*Full Day*) berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sana melalui mekanisme peningkatan antusiasme guru dan murid, peningkatan partisipasi dan peranan murid dalam proses pembelajaran di kelas, peningkatan variasi proses pembelajaran, dan peningkatan kedisiplinan melalui atmosfer yang dibentuknya.

Jumlah murid per kelas yang relatif ideal dan penanaman disiplin yang telah lebih dahulu diterapkan membantu keberhasilan implementasi metoda tugas-tugas terstruktur yang digunakan di sini. Demikian juga kemampuan komunikasi yang cukup baik dari masing-masing murid, dan rasa percaya diri serta kejujuran yang telah ditempa sebelumnya membantu keberhasilan implementasi penggunaan tugas-tugas terstruktur ini khususnya dalam membangun suasana kelas yang hidup.

Meskipun ditunjang guru mitra yang kooperatif dan memiliki *skill* dalam bidang pendidikan yang cukup baik namun implementasi metoda tugas-tugas terstruktur ini memerlukan langkah-langkah yang bersifat iteratif. Hal ini tampak bahwa dalam siklus-siklus awal beberapa kebiasaan lama guru seperti sikap dominan di kelas masih sering muncul. Namun di siklus-siklus akhir hal ini berhasil di atasi.

Sekolah *full day* yang memperhatikan keadaan ideal untuk kondisi pembelajaran seperti rasio guru-murid yang cukup baik, penggunaan alat bantu pembelajaran secara maksimal, serta pemantaun dari aspek perkembangan anak untuk memaksimalkan kondisi belajar dengan secara teratur mendatangkan psikolog untuk memantau keadaan siswa dan pembelajarannya, diharapkan akan dapat mengangkat performansi siswa mendekati level performansi maksimum dengan bantuan , sebagaimana penemuan Vygotsky ( Crain, 1992 : 216 ).

Berkaitan dengan sistem belajar sehari penuh pada sekolah *full day*, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan secara khusus berkaitan dengan fase perkembangan pesat di berbagai aspek anak-anak usia SD, yaitu:

- a. Perkembangan fisik : Dalam sekolah *full day*, dengan relatif panjangnya waktu belajar dapat menyebabkan kejenuhan dan keletihan bila tak diimbangi dengan strategi yang baik dalam hal pengaturan menu makanan, latihan fisik, dan lingkungan belajarnya.
- b. Perkembangan kecerdasan: Sekolah *full day* perlu memanfaatkan rasio guru-murid yang baik untuk dapat membantu siswa di bawah rata-rata agar dapat mencapai target yang diharapkan dan di sisi lain mendorong pertumbuhan kemampuan yang optimal

bagi siswa di atas rata-rata. Hal ini karena bila kasus khusus untuk anak yang di bawah atau di atas rata-rata tak diperhatikan, dengan pola belajar yang sehari penuh maka tingkat kejenuhan akan lebih tinggi dari sekolah biasa, dan suasana belajar kelas secara umum akan terganggu.

c. Perkembangan emosi: Sekolah *full day* perlu melibatkan psikolog secara periodik untuk evaluasi lapangan dan penetapan kebijakan agar dapat mempercepat kematangan emosi ini. Bila hal ini tak diperhatikan dengan baik dikhawatirkan terjadi kejenuhan akibat waktu belajar yang lama yang berakibat kurang baik bagi perkembangan emosi siswa.

d. Perkembangan bahasa: Sekolah *full day* perlu memacu perkembangan bahasa murid melalui pembentukan lingkungan yang kondusif.

e. Perkembangan sosial dan kepribadian: Pada sekolah *full day* pengkondisian sosial kurang dapat berjalan baik karena waktu interaksi hanya dengan lingkungan kecil saja, siswa sulit memperoleh akses sistem lain yang dapat memperkaya interaksi sosial ini. Guna mengatasi kelemahan ini maka sekolah *full day* perlu mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan interaksi sosial dengan lingkungannya.

f. Perkembangan moral dan perkembangan kesadaran beragama: Sekolah *full day* memiliki peluang lebih untuk meningkatkan kualitas moral dan kesadaran beragama ini. Namun ini perlu penanganan lebih baik dan perlu sampai tahap internalisasi dan implementasi dalam perilaku sehari-hari. Seperti halnya pada aspek lain di atas, dengan sekolah *full day* maka peluang untuk kegiatan tambahan di luar sekolah yang



relevan dalam peningkatan kualitas moral dan keagamaan ini akan lebih kecil sehingga bila penanganan di sekolah tak berhasil dampaknya akan berbahaya.

Sekolah Dasar Islam Ibnu Sina (*full day*) telah mencoba memperhatikan beberapa aspek di atas dan tampak pada hasil seperti rasa percaya diri yang tinggi, aktif berpartisipasi di kelas, kemampuan komunikasi yang baik, dan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas. Namun perlu pengembangan lebih lanjut terutama berkaitan dengan kedisiplinan sekolah dalam menerapkan sistem belajar yang variatif dan inovatif dengan memanfaatkan semaksimal mungkin fasilitas media belajar yang dimiliki seperti multimedia dan komputer.

Beban penugasan juga harus terukur dengan baik, mengingat waktu di rumah yang terbatas maka penugasan perlu diatur agar proporsional dengan waktu yang tersedia. Untuk itu perlu sinkronisasi antar guru dari berbagai mata pelajaran.

Menyangkut pembinaan kepribadian, disiplin, sosial dan keagamaan maka agar berjalan optimal semua guru harus bertindak sebagai satu kesatuan dan mendukung tercapainya sasaran di atas dengan pengkondisian yang baik dengan dukungan semua sumber daya yang ada.

## B. REKOMENDASI

Metoda tugas-tugas terstruktur ini sangat baik diterapkan untuk meningkatkan kualitas sistem pembelajaran IPS di SD melalui peningkatan partisipasi, kedisiplinan, antusiasme dan variasi dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan atmosfer

belajar yang lebih baik. Bila diimplementasikan dengan baik maka metoda ini dapat pula membantu tumbuhnya kemampuan bekerja kolektif serta kemampuan komunikasi dari murid.

Dalam mengimplementasikan metoda tugas-tugas terstruktur ini maka diperlukan kejelian dan keuletan guru dan peneliti/*advisor* untuk memantau dan mengendalikan suasana kelas dan proses iterasi yang ditempuh sehingga proses yang dijalankan sinkron dengan tingkat kemajuan yang dimiliki siswa. Latar belakang kondisi siswa, guru dan sekolah perlu dijadikan pertimbangan penting dalam penyusunan implementasi detil metoda ini.

Terkait dengan perkembangan siswa-siswa anak usia SD, maka sekolah dasar *full day* perlu memperhatikan secara khusus tentang menu makanan dan latihan fisik untuk menjaga kebugaran fisik selama waktu belajar yang lebih lama dari sistem konvensional. Selain itu sekolah perlu memperhatikan secara lebih khusus pada siswa-siswa yang di bawah rata-rata dan di atas rata-rata agar berkembang secara optimal, anak di bawah rata-rata dapat mencapai target yang ditetapkan sedang anak di atas rata-rata dapat berkembang lebih sesuai potensinya dan tidak sebaliknya menjadi jenuh atau mengganggu siswa lainnya.

Berikutnya sekolah perlu memantau perkembangan psikologis siswa untuk memacu perkembangan emosi yang lebih baik dan menghindari dampak waktu belajar yang lama. Sekolah juga perlu menciptakan atmosfer yang baik untuk tumbuhnya kemampuan bahasa secara aktif dan baik

Sekolah juga perlu secara khusus menciptakan variasi metoda pembelajaran dan kegiatan untuk menghindari kejenuhan akibat waktu belajar di sekolah yang lebih lama. Selain itu sekolah juga perlu mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan interaksi sosial dengan lingkungannya dan memantau perkembangan sosial dan kepribadian siswa.

Terakhir, sekolah perlu memantau perkembangan moral dan keagamaan secara ketat terutama pada aplikasi praktisnya yang tercermin dalam akhlak mengingat dengan waktu belajar yang sehari penuh maka peluang siswa mengakses sistem lain yang berperan sebagai suplemen seperti TPA menjadi lebih kecil



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adiwikarta, Sudardja .(1988) . *Sosiologi Pendidikan : Isyu dan Hipotesis tentang Hubungan Pendidikan dengan Masyarakat*, Jakarta, Dep. Pendidikan dan Kebudayaan.
- Aqib, Zainal .(2002). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, Surabaya, Insan Cendikia.
- Banks, James A.(1985). *Teaching strategies for Social Studies*, New York & London, Longman.
- Bodrova, Elena and Leong, Deborah. (2004). *Vygotsky's Developmental Theory: An Introduction*,  
------(2004). *Play: A Vygotskian Approach*,
- Clark, Leonard H.(1973). *Teaching Social Studies in a handbook Secondary Schools*, New York, MacMillan Pub.
- Crain, William .(1992). *Theories of Development*, New Jersey, Prentice Hall.
- Dahar, Ratna Wilis. (1996). *Teori – teori Belajar*, Jakarta, Erlangga.
- Dikdasmen. (2004).
- Elkind, David .(2004). *Using What We Know: Applying Piaget's Developmental Theory to Primary Classrooms*,  
----- (2004), Concrete Operations: Piaget's Developmental Theory,
- Hasan, Hamid. (1996). *Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial, Jilid 1 dan 2*, Bandung, Jurusan Pendidikan Sejarah UPI.
- (1992). *Pendidikan Ilmu Sosial*, Jakarta, Dep. Pendidikan dan Kebudayaan.





- Hopkins, David. (1985). *A Teacher's Guide to Classroom Research*, Milton Philadelphia, Open University Press.
- Jarolimek, John & Parker, Walter C. (1986). *Social Studies in Elementary Education*, Ninth Ed., New York, Mc. Millan Co.
- Joyce, Bruce. (2000). *Models of Teaching 6<sup>th</sup>*, New York, Allyn and Bacon.
- Juliati. (2000). *Implementasi Model Cooperative Learning dalam Pembelajaran IPS SD*, Bandung, UPI, Tesis.
- Joyce, Bruce & Weil, Marshall .(1980). *Models of Teaching*, New Jersey, Prentice Hall Inc.
- Kasbolah, Kasihani. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Dep. Pendidikan & Kebudayaan.
- Meisels, Samuel J. (2004). *Performance Assessment: A Teacher's Way of Knowing*,
- Moleong, Lexy J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Rosda.
- Munandar, Utami .(1999). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta, Grasindo.
- Munandar, Utami .(2002). *Kreativitas dan Keberbakatan*, Jakarta, Gramedia.
- Munandar, S.C.U. (1981). *Psikologi Pendidikan Kapita Selekt*a, Jakarta, Badan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Mussen, Paul Henry et al. (1974). *Child Development and Personality, Fourth Edition*, San Francisco, Harper Publisher.
- Mutakin, Awan. (1999). *Pendidikan Ilmu Sosial*, untuk kalangan sendiri.
- (1999), *Studi Masyarakat Indonesia*, Bandung, IKIP.
- Nasution, S .(1996). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung, Tarsito.
- Poedjiadi, Anna. (2001). *Pengantar Filsafat Ilmu Pendidikan*, Bandung, Yayasan Cendrawasih.
- Pudjiastuti, Endang. (2001). *Pengantar Psikologi Perkembangan*, Bandung, Fakultas Psikologi Unisba.

- Preston, RC. (1981). *Teaching Social Science in The Elementary School*, New York, Holt, Rinehart and Winston.
- Rutter, Michael. (1980). *Helping Troubled Children*, Harmondsworth, Penguin Books Ltd.
- Sastrawidjaya, Tresna. (1988). *Proses Belajar Mengajar di PT*, Jakarta, Dep. Pendidikan dan Kebudayaan.
- Schaefer, Charles E and Milman, H.L. (1981). *How to Help Children with Common Problems*, New York, A Signet Book, New American Library.
- Semiawan, Conny dkk. (1989). *Pendekatan Ketrampilan Proses*, Jakarta, Gramedia.
- Skeel, Dorothy J. (1995). *Elementary Social Studies*, Fort Worth, Harcourt Brace College Publishers.
- Sumantri, Muhammad Numan. (2001). *Menggagas Pembaharuan PIPS*, Bandung, Rosda.
- Syah, Muhibbin .(2000). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung, Rosda.
- Syamsudin, Abin .(1995). *Psikologi Pendidikan*, Bandung, IKIP.
- Syaodih, Nana .(2001). *Pengembangan Kurikulum dan Praktek, Teori dan Praktek*, Bandung: Rosda.
- Turiel, Elliot (2004). *Morality: The Process of Moral Development*,
- Sistem Pendidikan Nasional.( 2003 ). *Undang - undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia tahun 2003*. Jakarta. Sinar Grafindo.
- Yusuf, Syamsu. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung, Rosda
- Welton, David A. & Mallan, John T .(1988). *Children and Their World : Strategies for Teaching SS*, Boston. Houghton Migflin co.
- Winkel, W.S. (1983), *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta, Gramedia.